

STUDI TENTANG EFEKTIFITAS DALAM SOSIALISASI KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIC (e-KTP) DI KELURAHAN SEMPAJA SELATAN KOTA SAMARINDA

Andi Dahlia Nurul Maulida ¹

Abstrak

Sosialisasi dari suatu program atau kebijakan pemerintah tidak lepas dari tanggung jawab dan peran aparatur pemerintahan, upaya dan tahapan-tahapan yang terencana, terorganisir dan kerjasama yang baik diharapkan mampu mencapai hasil yang efektif dan sesuai dengan target yang ditentukan sebelumnya. Efektifitas dalam sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan diukur dari (1) pencapaian tujuan, (2) integrasi, (3) adaptasi. Pencapaian tujuan terdiri dari tiga faktor (1) Kurun Waktu Pencapaian ditentukan (2) Sasaran merupakan target yang konkrit (3) Dasar Hukum. Integrasi terdiri dari dua faktor (1) Prosedur (2) proses sosialisasi. Sedangkan adaptasi terdiri dari dua faktor (1) Peningkatan Kemampuan (2) Sarana dan prasarana. Faktor pendukung sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan adalah e-KTP yang bersifat wajib dan informasi mengenai e-KTP yang dapat diakses melalui media massa. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama yang terjalin antara aparatur pemerintah dilingkup Kecamatan, Kelurahan dan RT, kurangnya komunikasi yang terjalin antara aparatur pemerintahan dan masyarakat serta kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kebijakan baru pemerintah.

Kata Kunci : efektifitas sosialisasi, e-KTP

Pendahuluan

e-KTP adalah kartu tanda penduduk yang dibuat secara elektronik, dalam artian baik dari segi fisik maupun penggunaannya berfungsi secara komputerisasi. Program e-KTP mulai dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia pada bulan februari 2011 dimana pelaksanaannya terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama dimulai pada tahun 2011 dan berakhir pada 30 april 2012 yang mencakup 67 juta penduduk di

¹ Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Mulawarman. Samarinda. Email :first.andidahlia@gmail.com

2.348 kecamatan dan 197 kabupaten/kota. Sedangkan tahap kedua mencakup 105 juta penduduk yang tersebar di 300 kabupaten/kota lainnya di Indonesia. Secara keseluruhan pada akhir 2012, ditargetkan setidaknya 172 juta penduduk sudah memiliki e-KTP.

Pemerintah Propinsi Kalimantan Timur berusaha melaksanakan Program e-KTP karena telah menandatangani komitmen untuk menggelar e-KTP tersebut di 7 Kabupaten/Kota pada tahun 2011. Kendala dalam penerapan e-KTP di Samarinda adalah jumlah penduduknya yang besar yaitu lebih dari 800 ribu jiwa dan pertumbuhan penduduk sebesar 7% dalam dua tahun terakhir. Dalam pendataan yang dilakukan oleh Disdukcapil, masyarakat Samarinda yang belum rekam Kartu tanda penduduk elektronik e-KTP terbilang banyak hingga bulan april 2013, jumlah penduduk yang belum merekam data e-KTP sebanyak 255 ribu orang, sedangkan yang sudah terekam sekitar 400 ribu orang. Untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dan kerjasama yang luas bukan hanya dari Kementerian Dalam Negeri, tetapi juga butuh dukungan dari BPPT, Menkominfo, LSM, dan Pemerintah Daerah.

Kelurahan Sempaja Selatan merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Samarinda Utara. Dengan jumlah warga belum rekam e-KTP terbanyak diantara 5 Kelurahan yang ada di Kecamatan Samarinda Utara. (data Mei 2013) Masalah atau hambatan yang terjadi antara lain, warga yang meninggal, pindah tempat tinggal atau perubahan data yang belum tercatat di Kelurahan. Hambatan juga dapat terjadi ketika warga masyarakat kurang memahami peraturan undang undang yang berkaitan dengan e-KTP, kendala wilayah yang luas dan tidak tertangani dengan baik sehingga menghambat cakupan operasionalnya, kendala administrasi, misalkan warga masyarakat belum mengganti KTP Nasional lama dengan KTP SIAK, belum mengganti KK merah dengan KK biru yang menggunakan NIK dan kebiasaan masyarakat yang enggan mengurus e-KTP karena menganggap belum penting/bermanfaat baginya.

Sosialisasi e-KTP merupakan salah satu kegiatan komunikasi dan jembatan informasi yang berperan aktif sebagai media informasi pembelajaran atau penyebaran pengetahuan mengenai e-KTP dari aparatur pemerintahan kepada masyarakat umum yang menjadi kewenangannya. Pentingnya sosialisasi yang efektif dan berkualitas berpengaruh besar terhadap pengetahuan masyarakat tentang e-KTP dan tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pembuatan e-KTP. Selain itu juga, sosialisasi sangat penting dilakukan kepada masyarakat apalagi masyarakat yang tergolong masih rendah pengetahuannya terhadap hal yang baru yang berkaitan dengan teknologi informasi dan juga sebagian masyarakat di pinggiran kota yang lebih mementingkan memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya.

Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah daripada penulisan proposal ini adalah :

1. Sejauh mana efektifitas dalam sosialisasi elektronik kartu tanda penduduk (e-KTP) di Kelurahan Sempaja Selatan?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin diberikan dari pembuatan proposal ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan efektifitas dalam sosialisasi kartu tanda penduduk elektronik (e-KTP) di Kelurahan Sempaja Selatan.
2. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memiliki manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang akan menggunakannya. Oleh karena itu, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih fikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu sebagai masukan pada penelitian-penelitian mendatang pada khususnya.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna bagi kedua belah pihak baik jajaran pemerintahan maupun mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan efektifitas sosialisasi.

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

Teori-Teori yang peneliti gunakan adalah :

1. Teori Difusi Inovasi

Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan pesan sebagai ide baru, sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya mencapaikan

informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam isi pesan itu terdapat ketertarikan (newness) yang memberikan difusi ciri khusus yang menyangkut ketidakpastian (uncertainly).

Unsur utama difusi ide adalah :

1. Inovasi
2. Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu
3. Dalam jangka waktu tertentu
4. Diantara para anggota suatu sistem sosial.

2. Teori Laswell

Menurut Rosmawaty (2011:24), saat ini dikenal ada 8 komponen atau unsur komunikasi. Ide awal komponen atau unsur komunikasi ini muncul dari “Formula Lasswell” yang menyajikan 5 komponen komunikasi, yaitu “*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*”. Unsur sumber (*who*) mengundang pertanyaan mengenai pengendalian pesan. Unsur pesan (*says what*) merupakan bahan untuk analisis isi. Saluran komunikasi (*in which channel*) menarik untuk mengkaji mengenai analisis media. Unsur penerima (*to whom*) banyak digunakan untuk studi analisis khalayak. Unsur pengaruh (*with what effect*) berhubungan erat dengan kajian mengenai efek pesan pada khalayak.

Efektifitas

Efektifitas merupakan kunci keberhasilan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Emerson (2005:23) efektifitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Siagian (2002:24) memberikan definisi efektifitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.

Ukuran Efektifitas

Ukuran efektifitas yang dikemukakan H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat dalam bukunya Sistem Birokrasi Pemerintah, sebagai berikut:

“efektivitas merupakan penilaian hasil pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas perlu diperhatikan sebab mempunyai efek yang besar terhadap kepentingan orang banyak” (dalam Handyaningrat, 1985:16)

Efektivitas merupakan usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki (sesuai dengan harapan) yang ditujukan kepada banyak orang dan dapat dirasakan oleh kelompok sasaran yaitu masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Duncan yang dikutip Richard M. Steers dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi*" mengatakan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan
2. Intergrasi
3. Adaptasi

Definisi Komunikasi

Menurut Wilbur Schramm (Rosmawaty, 2011:14), komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin "*communicatio*" yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama. Asal katanya sendiri dari kata "*communis*" yang berarti "*common*" (bersifat umum, sama, atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya "*communicare*" yang berarti berdialog, berunding atau bermusyawarah. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Pengertian komunikasi menurut Effendy (1989:60) adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku.

Elvinaro dan Q-Anees (2009:19) menyatakan komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, kemampuan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol-simbol kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain.

Rosmawaty (2011:20) menyatakan bahwa dalam kegiatan komunikasi paling tidak ada 3 aspek yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Komunikasi harus dipandang sebagai sebuah proses.
- 2) Menyangkut aspek manusia dan bukan manusia.
- 3) Aspek informasi atau keterangan yaitu segala sesuatu yang mempunyai arti dan kegunaan.

Hambatan Komunikasi

Komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar, karena adanya hambatan-hambatan yang ditemukan pada proses komunikasi. Menurut Rosmawaty (2011:56), hambatan-hambatan dapat berupa :

1. Rintangan yang bersifat teknis

2. Gangguan mekanik
3. Rintangan perilaku
4. Rintangan bahasa
5. Rintangan struktur
6. Rintangan jarak atau rintangan geografis
7. Rintangan latar belakang.

e-KTP

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan suatu keterangan atau tanda bukti yang dimiliki oleh setiap individu dimanapun ia berada, KTP merupakan suatu identitas pribadi seseorang yang bermukim di suatu tempat.

Berdasarkan Keputusan Presiden No.52 Tahun 1997 pasal yang berbunyi setiap penduduk yang berusia 17 tahun atau yang menikah atau yang pernah menikah wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

e-KTP atau KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan/pengendalian, baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional. Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Izin Mengemudi (SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas lainnya (Pasal 13 UU No. 23 Tahun 2006 tentang Adminduk).

Autentikasi Kartu Identitas (e-ID) biasanya menggunakan biometrik yaitu verifikasi dan validasi sistem melalui pengenalan karakteristik fisik atau tingkah laku manusia. Ada banyak jenis pengamanan dengan cara ini, antara lain sidik jari (*fingerprint*), retina mata, DNA, bentuk wajah, dan bentuk gigi. Pada E-KTP, yang digunakan adalah sidik jari. Proyek e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang terhadap negara dengan menduplikasi KTP-nya. Beberapa diantaranya digunakan untuk hal-hal berikut:

1. Menghindari pajak.
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat di seluruh kota.
3. Mengamankan korupsi.
4. Menyembunyikan identitas (misalnya oleh para teroris)

Fungsi dan kegunaan e-KTP

Fungsi dan kegunaan e-KTP adalah :

1. Sebagai identitas jati diri
2. Berlaku Nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin, pembukaan rekening Bank, dan sebagainya;
3. Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP; Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

Definisi Sosialisasi

Brice (2004:12) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, kemampuan dan dasar yang membuat mereka mampu atau tidak mampu menjadi anggota dari suatu kelompok. Pengertian ini memandang sosialisasi sebagai suatu proses belajar dimana individu belajar dan mendapatkan nilai dari kelompok-kelompok yang dimasukinya.

Menurut Zigler dan Child (dalam Brice, 2004:13) menyatakan bahwa sosialisasi adalah keseluruhan proses dimana individu mengembangkan, melalui proses transaksi dengan orang lain, bentuk-bentuk khusus dari perilaku dan pengalaman yang berhubungan dengan sosialnya. Pengertian ini menekankan pada hubungan dengan orang lain dalam pembentukan sosialisasi bukan hanya pada proses perkembangan saja.

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsepsional dari penelitian ini adalah:

Definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah Efektifitas dalam sosialisasi e-KTP. Efektifitas adalah kata yang berasal dari kata efektif dalam pengertian usaha untuk mencapai keberhasilan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, efektifitas selalu terkait dengan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya, sedangkan sosialisasi merupakan salah satu kegiatan komunikasi, dimana diperlukan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan dengan tujuan komunikan dapat memberikan pengertian, mengharapkan feedback, dan merubah atau membuat komunikan melakukan sesuatu yang diinginkan komunikator.

Efektifitas dalam sosialisasi e-KTP merupakan kegiatan komunikasi yang berisi proses penyampaian informasi mengenai e-KTP kepada masyarakat, yang mencakup usaha usaha yang diharapkan mampu mencapai tujuan dan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dibuat, penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif Ciri dari metode kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk deskripsi yang berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber sesuai dengan teknik atau cara pengumpulan data. Kemudian, data dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dengan pendekatan interpretatif terhadap subjek selanjutnya dianalisis. Tujuan pengelompokan data untuk membuat sistematis serta menyederhanakan data yang beragam menjadi satu kesatuan sesuai dengan harapan dalam tahapan analisis.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Efektifitas dalam Sosialisasi e-KTP ditinjau berdasarkan :
 - a. Pencapaian tujuan
 - b. Integrasi
 - c. Adaptasi
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan. Kota Samarinda

Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Data primer penulis peroleh dari nara sumber atau informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik, yaitu teknik *Sampling Purposive* dan teknik *Sampling Insidental*. Untuk *key informan* menggunakan *Sampling Purposive*, *Sampling Purposive* adalah sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini *key informan* ditentukan dari :

1. Terkait dengan badan pemerintahan.
2. Terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan.

Dan untuk menentukan *informan* menggunakan *Sampling Insidental/Aksidental*. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. *Proposive sampling* digunakan dengan Jumlah narasumber *Key Informan* sebanyak 4 orang. *Key Informan* terdiri dari :

1. Camat Samarinda Utara
2. Staf bagian pelayanan KK dan KTP Samarinda Utara

3. Sekretaris Lurah Sempaja Selatan
4. Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Sempaja Selatan

Sampling insidental digunakan untuk mendapatkan keterangan responden atau *informan* sebanyak 30 orang dari warga masyarakat Sempaja Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau organisasi/perusahaan dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder, penulis memperoleh melalui wawancara sumber informan, melalui dokumen-dokumen, arsip dan laporan evaluasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Penelitian kepustakaan

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif model interaktif dari miles dan huberman dalam sugiono (2010:247) yang mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pembahasan

Efektifitas diukur berdasarkan pencapaian tujuan, intergrasi, dan adaptasi, penjelasan sebagai berikut:

a. *Pencapaian Tujuan*

Pencapaian tujuan adalah segala upaya yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua faktor yaitu kurun waktu pencapaian ditentukan, sasaran merupakan target yang konkrit, dan dasar hukum. Efektifitas berfokus pada hasil dari program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila hasil yang direncanakan sebelumnya dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Maka efektifitas adalah jumlah yang menggambarkan seluruh siklus proses dan hasil guna dari suatu program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai sesuai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini berkaitan dengan teori difusi inovasi. Difusi inovasi banyak digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Difusi Inovasi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan pesan sebagai ide baru, sedangkan komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya mencapaikan informasi dan saling pertukaran informasi tersebut untuk mencapai pengertian bersama. Rogers menyatakan bahwa media massa lebih efektif untuk menciptakan pengetahuan tentang inovasi sedangkan saluran antar pribadi lebih efektif dalam pembentukan dan percobaan sikap terhadap ide baru, jadi dalam upaya mempengaruhi keputusan untuk melakukan adopsi atau menolak ide baru. Di dalam isi pesan itu terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan difusi cirri khusus yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainly*).

Sasaran dari program e-KTP jelas ditujukan untuk seluruh warga Indonesia dan wajib KTP, dimana pun di wilayah lingkup Indonesia. Tidak Terkecuali, apapun jabatan dan pekerjaannya, jika termasuk kategori warga Negara Indonesia dan Wajib KTP. Dasar hukum e-KTP, Berdasarkan Keputusan Presiden No.52 Tahun 1997 pasal yang berbunyi setiap penduduk yang berusia 17 tahun atau yang menikah atau yang pernah menikah wajib memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Penduduk hanya diperbolehkan memiliki 1 (satu) KTP yang tercantum Nomor Induk Kependudukan (NIK). NIK merupakan identitas tunggal setiap penduduk dan berlaku seumur hidup. Nomor NIK yang ada di e-KTP nantinya akan dijadikan dasar dalam penerbitan Paspor, Surat Izin Mengemudi (SIM), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Polis Asuransi, Sertifikat atas Hak Tanah dan penerbitan dokumen identitas lainnya (Pasal 13 UU No. 23 Tahun 2006 tentang Adminduk).

Dengan dasar hukum yang jelas dapat membuat setiap warga Negara Indonesia merasa wajib untuk melakukan salah satu kewajibannya dalam kepengurusan administrasi yang memang diwajibkan dan disahkan untuk seluruh warga Negara Indonesia.

b. Integrasi

Integrasi yaitu integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi, komunikasi yang efektif merupakan salah satu cara mempercepat integrasi. Integrasi terdiri dari dua faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Prosedur kepengurusan e-KTP kurang lebih sama dengan kepengurusan KTP seperti biasanya sedangkan prosesnya hampir sama dengan pembuatan SIM. Yang membedakan e-KTP dengan KTP biasanya,

prosesnya lebih mendetail dan datanya langsung dikirim ke pusat database. Sehingga sulit kemungkinan untuk digandakan.

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran setiap individu, pengenalan terhadap hal baru dan sumber pengetahuan terhadap suatu hal. Dalam proses ini sosialisasi menjadi sangat penting, karena berawal dari sosialisasi lah warga memperoleh pengetahuan pertamanya tentang e-KTP sebelum ikut berpartisipasi melakukan perekaman di Kecamatan. Artinya dalam menjalankan sebuah pembangunan perlu ada yang namanya lembaga yang memiliki aktor sebagai pensosialisasi terhadap masyarakat, dan aktor tersebut berfungsi untuk mengajarkan kepada masyarakat bagaimana pentingnya peran aktif masyarakat dalam menyukseskan Program e-KTP, dan sebagai sarana untuk menginformasikan seperti apa tujuan dan manfaat e-KTP tersebut.

Sosialisasi langsung memperkecil gangguan komunikasi, seperti gangguan mekanik yang dimaksudkan dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Contohnya gangguan suara ganda pada pesawat radio karena ada dua pemancar yang berdempetan gelombang. Dan gangguan semantic adalah gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

c. Adaptasi

Efektifitas dalam pekerjaan pemerintah menurut pendapat Handyaningrat (2006 :16) adalah : “Suatu tujuan atau sasaran yang telah tercapai sesuai dengan rencana adalah efektif tetapi belum tentu efisien suatu pekerjaan pemerintah sekalipun tidak efektif, dalam arti input dan output tetapi tercapainya efek atau pengaruh besar terhadap kepentingan masyarakat banyak, baik politik, ekonomi, sosial dan sebagainya”. Salah satu manfaat dari program e-KTP yang dicanangkan oleh pemerintah tidak hanya bertujuan untuk membuat perubahan identitas kependudukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi semata, akan tetapi juga meningkatkan kemudahan pemerintah memperoleh database yang tepat dan akurat dimana pun diseluruh wilayah Indonesia. Dan harapannya dapat mempermudah masyarakat dalam mengurus pelayanan public dan administrasi kependudukan kedepan. Karena secara bertahap kartu identitas penduduk yang berlaku hanya e-KTP. Tentu hal ini sangat diharapkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kredibilitas bangsa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB II, bahwa e-KTP akan menjadi satu satunya kartu tanda penduduk yang sah, dan nomer ID e-KTP akan digunakan disetiap untuk mengurus administrasi

kependudukan setiap warga Negara Indonesia. Sampai saat ini, hal itu masih sulit dilakukan kurangnya komunikasi yang jelas dari aparat pemerintah kepada masyarakat menyebabkan masih banyaknya yang mengajukan permohonan KTP manual sedangkan proses proyek perekaman data kependudukan e-KTP ini masih berlangsung. Hal ini disebabkan karena proses pencetakan e-KTP berjalan lama, padahal masih banyak masyarakat yang membutuhkan KTP baru atau memperpanjang KTP baru untuk berbagai keperluan mendesak seperti keperluan untuk persyaratan lamaran, pekerjaan, pernikahan dan syarat-syarat lainnya. Masyarakat mengeluhkan ketidakpastian hasil perekaman data kependudukan e-KTP selesai dengan waktu yang cepat. Proses hasil cetakan e-KTP berjalan lambat, hal tersebut disebabkan karena proses pencetakan dan pembuatan e-KTP adalah wewenang dari Pusat. Banyak warga yang mengeluhkan karena menerima e-KTP lebih dari waktu yang ditentukan pemerintah (4 bulan setelah perekaman e-KTP) bahkan ada yang mencapai satu tahun dari jangka waktu pembuatan, banyak sekali kendala untuk mewujudkan pemanfaatan e-KTP atau peningkatan kemampuan dari program yang sampai saat ini masih diusahakan keberhasilannya.

Sarana merupakan fasilitas yang sifatnya dapat digunakan secara umum. Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang penting dalam suatu kegiatan. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah. Pelayanan yang ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai dapat menjadi modal yang dapat diwujudkan pada setiap program dan tujuan lembaga pemerintah kearah yang lebih baik. Seiring dengan kemajuan teknologi saat ini maka pemerintah mengaplikasikan teknologi untuk diterapkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat. Peralatan merupakan unsur penting untuk membuat suatu jaringan komunikasi seperti jaringan internet yang memerlukan peralatan-peralatan pendukung seperti tower dan perangkat-perangkat komputer baik *hardware* maupun *software*.

Fasilitas fisik merupakan sumber daya yang penting dalam implementasi kebijakan program e-KTP, disamping fasilitas juga merupakan penunjang aparaturnya untuk melaksanakan kebijakan e-KTP tentunya harus memiliki sumber daya yang handal dan memahami perangkat-perangkat berbasis teknologi

Untuk Kota Samarinda, alat perekaman e-KTP sudah disediakan pemerintah pusat di setiap kecamatannya, sehingga warga yang ingin mengurus e-KTP dapat langsung datang ke bagian pelayanan KTP dan KK

di masing masing kecamatan. Sedangkan untuk alat pembaca e-KTP belum ada pengadaannya selain akan membutuhkan biaya lagi, banyak warga yang sudah merekam e-KTP akan tetapi belum mendapat hasil cetakannya.

Hal ini juga harus menjadi perhatian oleh pemerintah, jika e-KTP tidak memiliki fungsi khusus selain hanya dibuat oleh teknologi yang canggih, akan tetapi belum ada pemanfaatan khususnya membuat masyarakat kadang berfikir e-KTP sama dengan KTP sebelumnya, hanya yang membedakan proses pembuatannya memakan biaya yang dikeluarkan oleh Negara dengan jumlah yang besar.

Kaltim dan Tepian Channel. Radio dan televisi merupakan media yang paling efektif menjangkau sasaran, selain karena jangkauan frekuensinya yang menyebar luas hingga wilayah pedalaman, radio dan televisi banyak diminati oleh masyarakat Samarinda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, Sejauh ini sosialisasi e-KTP telah diupayakan dengan baik walaupun belum maksimal, karena saat dilakukannya sosialisasi ke tiap tiap kelurahan dengan dihadiri oleh ketua RT setempat belum cukup untuk membuat masyarakat memahami pentingnya manfaat dan tujuan program e-KTP. Jika ditinjau melalui ukuran efektifitas yang meliputi pencapaian tujuan, intergrasi, dan adaptasi. Sosialisasi e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan sejauh ini bisa disimpulkan belum efektif. Komunikasi dan kerjasama antara pemerintah setempat dengan warga Kelurahan Sempaja Selatan masih kurang. Faktor pendukung partisipasi masyarakat Kelurahan Sempaja Selatan dalam sosialisasi program e-KTP di Kelurahan Sempaja Selatan adalah e-KTP yang bersifat wajib dan Informasi tentang e-KTP melalui media massa sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya komunikasi dan kerjasama yang terjalin antara aparat pemerintah dilingkup kecamatan, kelurahan dan RT di Kelurahan Sempaja Selatan, Kurangnya komunikasi antara aparat pemerintah dengan masyarakat secara langsung sehingga masyarakat kurang memahami program e-KTP, dan Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar terhadap kebijakan baru pemerintah.

Saran

Dalam pelaksanaan Sosialisasi e-KTP yang telah diusahakan dan diupayakan dengan baik oleh aparat pemerintah wilayah Kecamatan Samarinda Utara pada umumnya dan Kelurahan Sempaja Selatan pada

khususnya, namun agar pelaksanaan program selanjutnya dapat lebih maksimal lagi, maka hal yang dapat menjadi saran adalah sebagai berikut:

1. Dilakukannya sosialisasi langsung kepada warga dengan membuat pertemuan kelompok kecil yang didampingi oleh aparat pemerintah yang berwenang, dengan sistemasi yang terjadwal dan kontinyu.
2. Penyebaran informasi melalui media cetak seperti baliho, spanduk, poster, atau himbauan yang sekiranya dapat memberikan informasi yang singkat dan jelas mengenai e-KTP, dipasang ditempat strategis atau tempat berkumpulnya aktivitas warga agar dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat.
3. Pemerintah sebaiknya lebih mampu mengalokasikan waktu program pemerintah yang satu dengan yang lain sehingga semua program-program dapat berjalan dengan efektif.
4. Diharapkan kepada masyarakat sebaiknya lebih peduli dengan himbauan-himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah karena himbauan tersebut berkaitan dengan masyarakat itu sendiri dan untuk kepentingan masyarakat.
5. Dalam merancang, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol serta mengevaluasi kebijakan hendaknya benar benar diupayakan berpihak pada upaya kesejahteraan masyarakat miskin menengah yang mendominasi negeri ini secara konsisten meskipun kepala pemerintahan berganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Butterick, Keith. 2012. *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti
- Miles, Matther and A, Michael Huberman. 2005. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI Press
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta, Grasindo
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Widya Padjadjaran
- Soegiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung, CV.Alfabet
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Satori, Djami'an dan Aan Komanah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Grasindo

_____. 2007. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations–Edisi Revisi 5*, Jakarta, RajaGrafindo Persada

Sumber Lain :

E-KTP, <http://www.e-KTP.com/> Di akses tanggal 1 Oktober 2012.

<http://www.indonesia.go.id/> Di akses tanggal 29 November 2013.

<http://disdukcapil.samarindakota.go.id> Di akses tanggal 29 November 2013.